

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan merupakan persoalan yang bersifat multidimensional dan terus berlangsung menjadi tantangan pembangunan nasional, khususnya di provinsi Jawa Barat. Pada September 2024, jumlah penduduk miskin di Jawa Barat tercatat sebanyak 3,67 juta jiwa atau sekitar 7,08 persen dari total populasi Provinsi. Meskipun angka tersebut menunjukkan penurunan dibanding periode sebelumnya, disparitas kemiskinan antara wilayah perkotaan (6,65 persen) dan pedesaan (8,85 persen) masih cukup signifikan. Dengan garis kemiskinan tercatat sebesar Rp535.509 per kapita per bulan dengan komponen garis kemiskinan makanan mencapai Rp400.115 (74,72 persen), kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk miskin di Jawa Barat masih berjuang memenuhi kebutuhan dasar (BPS Provinsi Jawa Barat, 2024).

Penanggulangan kemiskinan pada kelompok rentan menuntut program yang berkelanjutan oleh berbagai lembaga sosial kemanusiaan. Dalam konteks ini, Rumah Yatim Arrohman sebagai salah satu lembaga amil zakat tingkat nasional telah menunjukkan komitmennya melalui program ekonomi produktif sebagai strategi jangka panjang. Program ini tidak hanya menyalurkan bantuan modal dalam bentuk sarana dan prasarana usaha,

tetapi juga meliputi pelatihan keterampilan kewirausahaan, pendampingan usaha (Lembaga Amil Zakat Nasional Rumah Yatim, 2024).

Program ekonomi produktif muncul sebagai alternatif strategis yang menawarkan solusi transformatif dan berkelanjutan, serta mampu mengubah pola pikir mustahik dari sekadar penerima bantuan pasif menjadi pelaku ekonomi yang mandiri, produktif, dan memiliki daya saing. Program ini terdiri dari beberapa komponen utama seperti bantuan peternakan, bantuan pertanian, dan bantuan UMKM untuk pelaku usaha mikro. Ketiga komponen ini tidak bersifat parsial, melainkan terintegrasi dengan pendampingan intensif, pelatihan manajemen usaha, pembukuan sederhana, dan akses jaringan pemasaran untuk memastikan keberlanjutan usaha mustahik.

Rumah Yatim Arrohman Indonesia merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang telah memperoleh legalitas resmi melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1257 Tahun 2022 sebagai bentuk perpanjangan status LAZNAS. Lembaga ini didirikan di Bandung pada bulan Mei 2007 dan memiliki fokus pada peningkatan kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui tiga sektor utama, yakni pendidikan, kesehatan, serta pengembangan ekonomi produktif. Dalam implementasinya, penyaluran program lebih diarahkan pada pendekatan pemberdayaan, sehingga para penerima manfaat diharapkan mampu mencapai kemandirian.

Keberadaan kantor pusat Rumah Yatim Arrohman yang terletak di Jalan Buahbatu No. 296, Bandung, memiliki peran penting dalam menjalankan berbagai program sosial dan ekonomi. Lembaga ini tidak semata-mata menitikberatkan pada pemberdayaan anak yatim. dan *dhuafa*, tetapi juga berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas melalui program ekonomi produktif. Hingga saat ini, Rumah Yatim telah berkembang dengan 47 kantor cabang yang tersebar di 14 Provinsi Indonesia, dengan 31 cabang berupa asrama yang menampung 451 anak yatim.

Capaian Rumah Yatim menunjukkan *track record* yang sangat signifikan dan terukur. Pada tahun 2024, lembaga ini berhasil menghimpun dana sebesar Rp 140.063.152.019 dan menyalurkannya kepada 1.067.104 jiwa penerima manfaat di seluruh Indonesia. Khususnya di Area Jawa Barat, Pada tahun 2024 Rumah Yatim Arrohman Area Jawa Barat ini melayani 340.708 penerima manfaat dari total jiwa secara nasional, dan menjadikan Jawa Barat sebagai wilayah dengan konsentrasi penerima manfaat terbesar.

Total dana yang dihimpun berasal dari zakat, infak/sedekah tidak terikat, infak/sedekah terikat, serta Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL). Dari jumlah tersebut, penyaluran yang terealisasi mencapai Rp145.570.378.510 atau sekitar 90,93% dari total penghimpunan, sehingga termasuk dalam kategori “sangat efektif”, dengan porsi penggunaan hak amil sebesar 13,10%. Capaian ini mencerminkan bahwa strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) yang diterapkan Rumah Yatim mampu mengoptimalkan berbagai

program, termasuk program ekonomi produktif, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan mustahik secara luas.

Meskipun strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) yang dirancang Rumah Yatim Arrohman menunjukkan potensi besar, keberhasilan suatu strategi sangat bergantung pada bagaimana strategi tersebut diimplementasikan di lapangan. Implementasi strategi mencakup berbagai aspek seperti mekanisme pelaksanaan program, koordinasi antar divisi, kualitas pendampingan mustahik, sistem monitoring dan evaluasi, serta kemampuan lembaga dalam mengatasi hambatan operasional. Oleh sebab itu, kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) menjadi penting agar program ekonomi produktif tidak hanya kuat dari sisi konsep, tetapi juga benar-benar efektif dalam pelaksanaannya di lapangan.

Beberapa penelitian sebelumnya memperkuat urgensi penerapan strategi dalam ZIS. Misalnya, penelitian Rizky Ardiansyah (2025) bahwa Baznas (Bazis) DKI Jakarta dalam memberdayakan penyandang disabilitas. Program ini mencakup pelatihan, pendampingan usaha, dan kolaborasi lintas sektor, serta berkembang dari pendekatan top-down menjadi partisipatif. Program ini tidak hanya menjawab persoalan sosial ekonomi, tetapi juga mencerminkan pergeseran pengelolaan zakat dari konsumtif ke produktif.

Penelitian Della Putri Wardani (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan penghimpunan dana ZIS melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di BAZNAS

Kabupaten Banyumas berjalan dengan alur yang cukup rapi, terutama pada UPZ tingkat desa. Dalam praktiknya, pengurus UPZ menyetorkan dana ke kantor BAZNAS baik secara langsung maupun melalui layanan jemput dana. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Banyumas juga telah merancang strategi untuk mengoptimalkan penghimpunan ZIS melalui berbagai cara, seperti kampanye, sosialisasi, penyusunan program kerja, serta pemanfaatan rekening bank agar proses penghimpunan menjadi lebih efektif dan efisien.

Sementara itu, penelitian Oktia Ningsih dan Rahmini Hadi (2025) mengkaji optimalisasi zakat produktif bagi usaha mikro mustahik dalam Program Purbalingga Sejahtera di BAZNAS Purbalingga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum berjalan optimal, meskipun indikator penilaiannya sudah sesuai. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan jumlah bantuan serta penambahan tenaga pendamping, khususnya dari relawan mahasiswa, untuk mendukung keberhasilan program.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan sejumlah kesenjangan yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian ini. Pertama, mayoritas studi terdahulu berfokus pada BAZNAS sebagai lembaga pemerintah, sementara penelitian mengenai lembaga amil zakat swasta seperti Rumah Yatim Arrohman, yang memiliki karakteristik serta tingkat fleksibilitas berbeda, masih sangat terbatas. Kedua, penelitian yang ada cenderung membahas aspek penghimpunan dan pendayagunaan secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh sebagai

suatu sistem yang saling terintegrasi. Selain itu, belum terdapat kajian yang secara khusus meneliti strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) di Rumah Yatim Arrohman Area Jawa Barat, padahal wilayah ini memiliki potensi zakat yang besar. Di sisi lain, meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkap sejumlah permasalahan, belum ada yang secara mendalam membahas strategi optimalisasi yang efektif dalam konteks lembaga swasta.

Kesenjangan akademis tersebut semakin diperkuat oleh temuan empiris dari observasi awal yang dilakukan peneliti di Rumah Yatim Arrohman Area Jawa Barat, khususnya di Kota Bandung. Hasil observasi mengindikasikan bahwa program ekonomi produktif belum berjalan secara optimal di lapangan, yang ditandai dengan rasio pendampingan mustahik yang belum memadai, di mana jumlah tenaga pendamping yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah mustahik peserta program. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pembinaan yang diterima mustahik, sehingga berpotensi menghambat transformasi mustahik dari penerima manfaat pasif menjadi pelaku ekonomi yang mandiri dan produktif sebagaimana yang menjadi tujuan utama program.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan akademis tersebut sekaligus menjawab permasalahan nyata di lapangan, dengan menganalisis secara komprehensif implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) dalam mengoptimalkan program ekonomi produktif di Rumah Yatim Arrohman Area Jawa Barat khususnya di Kota Bandung

termasuk kendala rasio pendampingan yang menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas program.

Implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) yang tepat dalam mengoptimalkan program ekonomi produktif diharapkan dapat secara efektif merubah status mereka yang awalnya sebagai penerima manfaat (mustahik) menjadi individu yang berkembang secara mandiri, produktif, dan berpotensi besar untuk menjadi muzaki di masa yang akan datang. Transformasi tersebut tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, tetapi juga berimplikasi pada aspek sosial dan spiritual, dimana mustahik hari ini adalah *muzakki* masa depan, sebuah siklus keberkahan yang akan terus bergulir dalam ekosistem ekonomi syariah Indonesia, sehingga tercipta *multiplier effect* dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Penelitian ini memiliki relevansi yang sangat kuat dengan Program Studi Manajemen Dakwah karena mengkaji pengelolaan Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) sebagai instrumen dakwah bil hal yang memerlukan kemampuan manajerial profesional. Kemampuan ini merupakan kompetensi inti yang menjadi fokus pembelajaran dalam Manajemen Dakwah. Penelitian ini akan memberikan perspektif baru dalam mengkaji implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) yang diterapkan lembaga amil zakat dalam upaya memaksimalkan pelaksanaan program ekonomi produktif guna meningkatkan kemandirian ekonomi umat.

Penelitian ini turut memberikan kontribusi terhadap upaya penanggulangan kemiskinan yang lebih terstruktur dan berkesinambungan,

sekaligus memperkuat peran filantropi Islam sebagai sarana dalam pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia, Selain itu, Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan oleh lembaga amil zakat lainnya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program ekonomi bagi para mustahik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan umat Islam di Indonesia secara lebih luas.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana Implementasi Strategi ZIS Berbasis Program dalam Mengoptimalkan Ekonomi Produktif?
2. Bagaimana Impementasi Strategi ZIS Berbasis Anggaran dalam Mengoptimalkan Ekonomi Produktif?
3. Bagaimana Implementasi Strategi Zis Berbasis Prosedur dalam Mengoptimalkan Ekonomi Produktif?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi strategis ZIS berbasis program dalam mengoptimalkan ekonomi produktif.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi ZIS berbasis anggaran dalam mengoptimalkan ekonomi produktif.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi ZIS berbasis prosedur dalam mengoptimalkan ekonomi produktif.

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memahami bagaimana implementasi strategi *Zakat Infaq Shadaqah* (ZIS) diterapkan untuk mengoptimalkan program ekonomi produktif di Rumah Yatim Arrohman. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga dalam meningkatkan efektivitas implementasi strategi dana *Zakat Infaq Shadaqah* (ZIS), sehingga program zakat produktif dapat berjalan lebih optimal, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi mustahik. Adapun kegunaan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah:

1) Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan literatur, khususnya dalam kajian Manajemen Dakwah. Secara akademik, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan terkait implementasi strategi *Zakat Infaq Shadaqah* (ZIS) dan optimalisasi program ekonomi produktif, tetapi juga menjadi sarana bagi penulis untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan aplikatif. Melalui proses penelitian ini, penulis memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sekaligus menguji berbagai teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam konteks nyata, sehingga memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan kompetensi metodologis.

Penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman bagi pembaca, mengenai implementasi strategi *Zakat Infaq Shadaqah* (ZIS) dalam

mengoptimalkan program ekonomi produktif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian di masa mendatang. Terutama karena masih banyak konteks, variabel, dan pendekatan yang dapat dikembangkan secara lebih spesifik. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi mendorong tumbuhnya diskusi akademik baru yang lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) dan optimalisasi program ekonomi produktif.

2) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya penerapan strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) yang efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam upaya memaksimalkan program ekonomi produktif di Rumah Yatim Arrohman Area Jawa Barat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga amal zakat yang menjalankan program ekonomi produktif dalam menyusun strategi optimalisasi yang selaras dengan tujuan pendirian lembaga.

Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan terkait implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) dalam pengelolaan dan pengembangan program ekonomi produktif sehingga setiap pelaksanaan program dilakukan dengan standar operasional yang tepat. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan pembelajaran, terutama bagi mahasiswa yang berkonsentrasi pada kajian manajemen strategis lembaga filantropi Islam.

E. Tinjauan pustaka

1. Landasan Teoritis

Konsep manajemen strategi mengacu pada serangkaian proses manajerial yang meliputi perumusan visi strategis, penetapan tujuan, penyusunan strategi, serta pelaksanaan dan implementasinya. Menurut Wheelen dan Hunger (2003: 8) Manajemen strategi diartikan sebagai rangkaian keputusan dan tindakan yang diambil oleh manajemen untuk menentukan serta memengaruhi kinerja jangka panjang perusahaan. Elemen dasar dari manajemen strategi adalah *Environmental scanning*, *Strategy formulation*, *Strategy implementation*, *Evaluation and control*. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka konsep yang relevan:

a. Pemindaian lingkungan (*environmental scanning*)

Pemindaian lingkungan merupakan kegiatan mengamati, menilai, dan menghimpun berbagai informasi dari lingkungan internal maupun eksternal yang relevan bagi para pemangku kepentingan organisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis, baik yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan serta arah masa depan organisasi. Sementara itu, perumusan strategi terutama dalam konteks perencanaan jangka panjang umumnya

berfokus pada penetapan visi, misi, dan kebijakan yang dimiliki oleh suatu instansi.

Salah satu alat yang paling umum digunakan dalam menganalisis kondisi tersebut adalah analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) internal dari suatu instansi, serta *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dalam lingkungan yang dihadapi suatu instansi.

1) Analisis lingkungan internal

Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor yang berada dalam kendali pimpinan organisasi, namun pengelolaannya tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Kedua aspek tersebut terdapat dalam lingkungan internal organisasi, meliputi struktur (cara organisasi disusun, termasuk komunikasi, otorisasi, dan alur kerja), budaya (kebiasaan, tradisi, kepercayaan, nilai, serta harapan yang dianut oleh anggota organisasi), serta sumber daya organisasi (aset yang dimiliki seperti kemampuan keuangan, keahlian dan kompetensi anggota, serta fasilitas dan peralatan yang tersedia).

2) Analisis lingkungan eksternal

Peluang dan ancaman merupakan faktor yang berasal dari lingkungan eksternal, yang terbagi menjadi lingkungan tugas

dan lingkungan sosial. Lingkungan sosial mencakup berbagai elemen atau kelompok yang berpengaruh secara langsung terhadap aktivitas organisasi, seperti pemegang saham, pemasok, masyarakat, pelanggan, serta pihak-pihak terkait lainnya.

b. Perumusan strategi (*strategy formulation*)

Perumusan strategi adalah proses penyusunan rencana jangka panjang yang diarahkan untuk mengelola peluang dan ancaman secara efektif dengan tetap memperhatikan kekuatan serta kelemahan organisasi. Setelah berbagai ancaman, peluang, dan kondisi internal berhasil diidentifikasi, tahap berikutnya adalah menetapkan strategi yang paling tepat untuk diterapkan. Tahapan perumusan strategi meliputi:

1) Misi

Misi adalah tujuan mendasar yang menjelaskan alasan keberadaan organisasi, jenis produk atau layanan yang dihasilkan, serta pihak yang menjadi sasaran pelayanan.

2) Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir dari proses perencanaan yang menggambarkan apa yang ingin dicapai, kapan target tersebut diwujudkan, serta idealnya bersifat terukur. Tercapainya tujuan tersebut menjadi bentuk nyata dari terlaksananya misi organisasi.

3) Strategi

Strategi adalah rumusan menyeluruh mengenai cara organisasi mencapai misi dan tujuannya, dengan memaksimalkan keunggulan kompetitif serta meminimalkan keterbatasan yang dimiliki.

4) Kebijakan

Kebijakan berfungsi sebagai pedoman umum dalam pengambilan keputusan organisasi. Kebijakan juga menjadi penghubung antara perumusan strategi dan implementasinya, yang kemudian diterapkan melalui strategi dan tujuan pada masing-masing unit atau divisi.

c. Implementasi strategi (*Strategy Implmentation*)

Implementasi strategi merupakan tahap paling krusial dalam manajemen strategis, karena melibatkan berbagai aktivitas dan keputusan untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Tahap ini mencakup penerjemahan strategi dan kebijakan ke dalam tindakan nyata melalui penyusunan program, pengalokasian anggaran, serta penetapan prosedur pelaksanaan. Penerapan strategi merupakan faktor kunci dalam mencapai kesuksesan dalam manajemen strategis, karena inilah tahap di mana rencana strategis dilaksanakan dan dampaknya dapat dievaluasi (Wheelen dan Hunger, 2009: 296).

1) Program

Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan (E Hetzer, 2012: 11).

Budiani (2007) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel seperti Sosialisasi program, tepat sasaran, tujuan program, pemantauan.

2) Anggaran

Anggaran ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang (Munandar, 2001: 1).

Menurut Nurkholis (2019: 98) Prinsip *Value For Money* dengan ketiga komponennya yaitu ekonomis, efisien, dan efektif dijadikan sebagai tolok ukur atau parameter dalam menilai pelaksanaan dan pengelolaan anggaran suatu organisasi.

3) Prosedur

Prosedur adalah pedoman yang berisi prosedur operasional yang ada di dalam suatu organisasi yang digunakan untuk

memastikan bahwa selama keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi agar berjalan efektif, konsisten, standar dan sistematis. Adapun indikator prosedur antara lain seperti Tujuan, Kebijakan, Petunjuk operasional, Pihak yang Terlibat, Formulir, Masukan, Proses, Laporan, Validasi, Kontrol (Tambunan, 2013).

d. Evaluasi dan kontrol (*Evaluation And Control*)

Evaluasi dan pengendalian merupakan proses untuk menilai hasil atau pencapaian yang diraih oleh perusahaan. Proses ini dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja disesuaikan dengan unit organisasi yang dinilai serta tujuan yang hendak dicapai. Sasaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan strategi dalam manajemen strategis seperti tingkat keuntungan, pangsa pasar, efisiensi biaya, dan lainnya harus dimanfaatkan secara tepat sebagai tolok ukur dalam menilai keberhasilan implementasi strategi.

Dalam evaluasi dan pengendalian yang efektif, manajer harus mencari informasi yang jelas dan tidak bias dari bawahan mereka. Dari informasi ini, menjadi jelas apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang sebelumnya direncanakan.

Dengan demikian, teori manajemen strategis Wheelen dan Hunger berfungsi sebagai landasan teoretis yang tepat untuk mengkaji implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) guna mengoptimalkan program-program ekonomi produktif. Meskipun teori ini mencakup empat tahap komprehensif: analisis lingkungan strategis, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi, penelitian ini secara khusus menekankan pada tahap implementasi strategi, yang merupakan fase krusial dalam menerjemahkan rencana strategis menjadi tindakan konkret di lapangan.

Fokus pada implementasi strategi dipilih karena tahap ini menentukan apakah strategi yang dirumuskan dapat berhasil mencapai tujuannya atau tidak. Implementasi yang efektif memerlukan tiga elemen kunci yang saling terkait seperti program, anggaran dan prosedur. Ketiga elemen ini berfungsi sebagai instrumen penting dalam mentransformasi ekonomi para penerima manfaat dari penerima bantuan pasif menjadi aktor ekonomi yang mandiri dan produktif.

Melalui pendekatan ini, lembaga amil zakat dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan, merancang strategi optimalisasi yang tepat, serta mengukur dampak program terhadap transformasi ekonomi para mustahik. Teori ini tidak hanya berfokus pada aspek pendistribusian, tetapi juga pada penguatan kapasitas ekonomi para mustahik menuju kemandirian serta potensi mereka untuk menjadi *muzakki*. Oleh karena itu, teori Wheelen dan Hunger relevan sebagai kerangka kerja untuk

mengevaluasi efektivitas implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) dalam program-program ekonomi produktif yang berkelanjutan.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan bagaimana implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) digunakan dalam mengoptimalkan program ekonomi produktif secara sistematis oleh Rumah Yatim Arrohman Area Jawa Barat. Kerangka ini memadukan 3 konsep utama yaitu implementasi strategi, Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) dan juga Optimalisasi Program Ekonomi produktif.

Penelitian ini berangkat dari teori manajemen strategi oleh Wheelen dan Hunger yang terdiri dari empat komponen utama: analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian (Wheelen dan Hunger, 2003: 8). Namun, penelitian ini secara khusus menekankan pada tahap implementasi strategi sebagai fokus utama kajian, karena tahap inilah yang menentukan keberhasilan strategi yang telah dirumuskan dalam praktik pelaksanaan di lapangan.

Implementasi strategi dalam penelitian ini mengacu pada proses mewujudkan strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) menjadi tindakan nyata melalui tiga elemen kunci: program, anggaran, dan prosedur. Ketiga elemen ini tidak dapat dipisahkan dan saling terkait dalam memastikan efektivitas pelaksanaan program ekonomi produktif yang bertujuan mendorong kemandirian ekonomi mustahik.

Zakat, yang berasal dari bahasa Arab, berarti “pembersihan” atau “penyempurnaan”. Dalam konteks Islam, zakat merujuk pada kewajiban untuk menyisihkan sebagian dari harta atau kekayaan pribadi kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini menangkap esensi dari praktik tersebut, yaitu membersihkan harta dari keterikatan duniawi yang dapat merusak spiritualitas seseorang. Zakat juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu memerangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan mempromosikan keadilan sosial di dalam komunitas Islam.

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang bermakna mengeluarkan sebagian harta untuk suatu kepentingan. *Shadaqah* berasal dari kata *shadaqah* yang berarti kebenaran. Secara umum, *shadaqah* diartikan sebagai pemberian yang dilakukan oleh seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu maupun jumlah (*haul* dan *nishab*), sebagai bentuk kebaikan dengan harapan memperoleh ridha Allah.

Zakat, infak dan *shadaqah* merupakan salah satu bentuk investasi sosial dalam Islam yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa, sekaligus menjadi bukti kepedulian dan kesempurnaan ajaran Islam dalam menjawab berbagai persoalan kehidupan sosial.

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, atau paling menguntungkan. Optimalisasi juga diartikan sebagai proses menjadikan sesuatu lebih baik atau lebih tinggi. Dengan demikian, mengoptimalkan

berarti menjadikan sesuatu mencapai kondisi terbaik atau tertinggi. Sementara itu, optimalisasi merupakan suatu proses, upaya, atau metode yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja, kualitas, atau hasil dari suatu sistem, desain, maupun keputusan agar mencapai kondisi yang lebih maksimal.

Menurut Huda (2019) menyatakan bahwa optimalisasi berarti upaya yang dilakukan secara maksimal untuk mencapai hasil terbaik dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana, sesuai dengan harapan serta tujuan yang telah direncanakan. Konsep optimalisasi berkaitan erat dengan kriteria hasil yang ingin dicapai, di mana suatu kondisi dikatakan optimal apabila mampu menghasilkan manfaat yang maksimal dengan tingkat kerugian yang minimal.

Menurut Hotniar Sitompul (2005) menyatakan bahwa optimalisasi merupakan proses mencari solusi terbaik yang tidak selalu identik dengan hasil tertinggi atau biaya terendah, melainkan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika tujuan optimalisasi adalah memaksimalkan keuntungan, maka hasil yang diperoleh belum tentu merupakan keuntungan paling tinggi secara mutlak. Demikian pula, apabila tujuannya untuk meminimalkan biaya, hasilnya tidak selalu berarti biaya paling rendah, tetapi lebih pada kondisi yang paling sesuai dan efisien dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses optimalisasi, terdapat tiga indikator utama yang perlu diidentifikasi, yaitu:

a. Tujuan

Tujuan optimisasi dapat berupa maksimalisasi atau minimalisasi. Maksimalisasi digunakan ketika tujuan berkaitan dengan laba, pendapatan, dan faktor-faktor serupa. Sementara itu, minimalisasi digunakan ketika tujuan berkaitan dengan biaya, waktu, jarak, dan faktor-faktor serupa. Penentuan ini harus selaras dengan apa yang ingin dimaksimalkan atau diminimalkan.

b. Alternatif Keputusan

Alternatif keputusan adalah tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Alternatif keputusan melibatkan pemanfaatan sumber daya terbatas yang tersedia bagi pengambil keputusan, yang harus mempertimbangkan dengan cermat berbagai opsi yang disajikan.

c. Sumber Daya yang Dibatasi

Sumber daya mencakup berbagai elemen, mulai dari semua upaya, waktu, tenaga kerja, dan biaya yang harus dikeluarkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap pihak yang terkait harus menerapkan proses optimalisasi untuk memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya seefisien dan seefektif mungkin.

Program ekonomi produktif dengan ketiga komponen programnya yang tidak bersifat parsial. Pertama, bantuan peternakan yang memberikan modal usaha berupa hewan ternak. Kedua, bantuan pertanian difokuskan pada pemberian sarana dan prasarana pertanian yang memungkinkan

mustahik mengolah lahan secara produktif. Ketiga, bantuan UMKM ditujukan untuk pelaku usaha mikro yang memerlukan modal kerja, peralatan usaha, atau pengembangan kapasitas bisnis. Ketiga pilar ini tidak hanya memberikan bantuan modal berupa sarana dan prasarana usaha, tetapi juga mencakup pelatihan keterampilan wirausaha, pendampingan bisnis yang intensif, serta pembinaan manajemen usaha untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mustahik secara optimal.

Implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) berhubungan erat dengan program ekonomi produktif karena Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) merupakan sumber daya terbatas yang harus dikelola secara strategis agar menghasilkan dampak maksimal. Melalui implementasi strategi yang efektif melalui program, anggaran, dan prosedur lembaga seperti Rumah Yatim Arrohman dapat mengarahkan Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) secara tepat sehingga program ekonomi produktif mampu meningkatkan pendapatan, memperkuat kapasitas usaha, dan mendorong kemandirian mustahik.

Implementasi melalui program memastikan bahwa aktivitas dan langkah-langkah pemberdayaan ekonomi (pelatihan, pendampingan, pemberian modal) dilaksanakan secara terstruktur dan terukur. Implementasi melalui anggaran menjamin bahwa alokasi dana Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) dikelola secara profesional, transparan, dan tepat sasaran untuk membiayai seluruh komponen program ekonomi

produktif. Implementasi melalui prosedur memastikan bahwa setiap tahapan pelaksanaan mulai dari seleksi mustahik, penyaluran bantuan, hingga monitoring dilakukan sesuai standar operasional yang telah ditetapkan, sehingga akuntabilitas dan kualitas program terjaga.

Dengan demikian, optimalisasi berfungsi sebagai proses memastikan bahwa implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) melalui ketiga elemen tersebut benar-benar menghasilkan *output* dan *outcome* terbaik dalam memanfaatkan program ekonomi produktif untuk transformasi ekonomi mustahik.

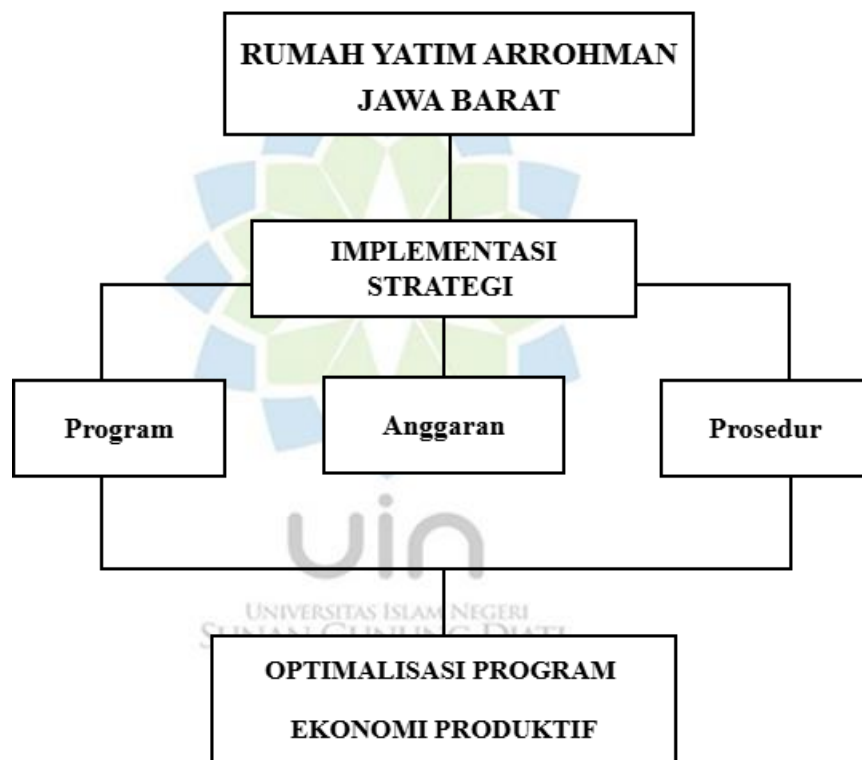


Kerangka Konseptual

Implementasi Strategi Zakat Infaq Shadaqah dalam Mengoptimalkan

Program Ekonomi Produktif

(Studi Kasus di Rumah Yatim Arrohman Area Jawa Barat)



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual`

Sumber: Peneliti, 2025

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah pemahaman mendalam tentang efektivitas implementasi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) melalui program, anggaran, dan prosedur dalam mengoptimalkan program ekonomi produktif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Transformasi pola pikir dari penerima bantuan pasif menjadi

pelaku ekonomi yang produktif dan berdaya saing, serta penciptaan *multiplier effect* dalam pemberdayaan ekonomi umat yang pada akhirnya dapat mengubah status mustahik menjadi muzaki di masa depan.

Transformasi ini tidak hanya berdimensi ekonomi, tetapi juga sosial dan spiritual, menciptakan siklus keberkahan yang terus bergulir dalam ekosistem ekonomi syariah Indonesia. Dengan demikian, implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) yang efektif diharapkan mampu menjadi model optimalisasi program ekonomi produktif yang dapat diadopsi oleh lembaga amil zakat lainnya dalam upaya pengentasan kemiskinan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

4. Sistematika Pembahasan

Bab I menjelaskan latar belakang penelitian mengenai implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) dalam mengoptimalkan program ekonomi produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Optimalisasi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) memerlukan pendekatan strategis yang tidak hanya berfokus pada bantuan konsumtif, tetapi pada program ekonomi produktif yang menciptakan kemandirian berkelanjutan. Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) memiliki potensi besar sebagai modal sosial untuk transformasi ekonomi apabila diimplementasikan melalui strategi yang komprehensif oleh lembaga amil zakat. Namun, keberhasilan strategi sangat bergantung pada bagaimana strategi tersebut di implementasikan di lapangan melalui

program, anggaran, dan juga prosedur yang efektif. Penelitian ini mengkaji implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) pada program ekonomi produktif di Rumah Yatim Arrohman Area Jawa Barat sebagai model optimalisasi program pemberdayaan ekonomi umat.

Bab II menjelaskan teori-teori yang digunakan dan memuat tinjauan kerangka teoritis yang menjadi landasan analisis dalam penelitian ini. Teori utama yang digunakan adalah manajemen strategis menurut Wheelen dan Hunger, yang terdiri dari empat tahap utama: analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi atau pemantauan. Fokus khusus penelitian ini terletak pada tahap implementasi strategi, yang mencakup tiga unsur utama: program, anggaran, dan prosedur. Bab ini juga menguraikan konsep Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) sebagai instrumen ekonomi Islam, konsep program ekonomi produktif yang berorientasi pada kemandirian ekonomi berkelanjutan, serta konsep optimalisasi dalam konteks implementasi strategi oleh lembaga pengumpul zakat untuk meningkatkan efektivitas dan dampak program terhadap transformasi ekonomi para mustahik.

Bab III menjelaskan terkait gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini menjelaskan profil Rumah Yatim Arrohman area Jawa Barat sebagai lembaga pengelola Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS), termasuk visi, misi, struktur, serta program Ekonomi Produktif yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya, penjelasan hasil penelitian berdasarkan tiga fokus penelitian utama.

Pertama, implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) melalui program. Kedua, implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) melalui anggaran. Ketiga, implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) melalui prosedur menggambarkan Standard Operating Procedures (SOP) yang diterapkan. Dan terakhir di bab ini membahas hasil penelitian atau temuan di lapangan dengan teori dan konsep yang telah dibahas di bab tinjauan pustaka. Dalam bab ini, dianalisis bagaimana implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) melalui program, anggaran, dan prosedur diterapkan dalam mengoptimalkan program ekonomi produktif.

Bab IV Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian. Kesimpulan merangkum temuan utama terkait implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) melalui program, anggaran, dan prosedur dalam mengoptimalkan program ekonomi produktif di Rumah Yatim Arrohman Area Jawa Barat. Saran ditujukan kepada lembaga amil zakat, praktisi pemberdayaan ekonomi, dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) yang lebih efektif dalam mendorong transformasi ekonomi mustahik menuju kemandirian dan keberlanjutan.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di cabang Rumah Yatim Arrohman Indonesia di Jawa Barat, yang berlokasi di Jl. Lodaya No. 91, Lkr.Sel., Kecamatan

Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40263. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk melakukan studi yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) dalam mengoptimalkan program ekonomi produktif di Rumah Yatim Arrohman. Lokasi ini dipertimbangkan karena memiliki aksesibilitas yang baik serta ketersediaan data yang lengkap, yang diperlukan untuk mendukung penelitian lebih lanjut.

2. Paradigma Dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang realitas sebagai sesuatu yang relatif dan sebagai konstruksi mental yang kompleks, bersifat lokal dan spesifik, serta dibangun berdasarkan pengalaman sosial (Guba & Lincoln, 1994).

Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivisme memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) untuk mengoptimalkan program dibangun dan ditafsirkan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola lembaga, penerima manfaat, dan fasilitator program. Melalui pendekatan hermeneutik dan dialektis, peneliti berupaya menafsirkan dan memahami konstruksi makna dari berbagai perspektif untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang dinamika implementasi strategi dan transformasi ekonomi para penerima manfaat. Dengan demikian, paradigma konstruktivisme

sangat sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif ini, yang mengeksplorasi realitas sosial secara holistik dan kontekstual.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna yang dilekatkan pada isu-isu sosial oleh individu atau kelompok orang (Creswell, 2016).

Pendekatan kualitatif dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) dalam konteks alaminya, di mana peneliti berupaya mengeksplorasi bagaimana strategi tersebut dirumuskan, diimplementasikan, dan dievaluasi oleh berbagai pihak yang terlibat. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai praktik implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) di Rumah Yatim Arrohman.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*study case*). Studi kasus merupakan eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem yang relevan berdasarkan data yang komprehensif. Studi kasus melibatkan penyelidikan terhadap suatu kasus, yang dapat didefinisikan sebagai entitas atau objek penelitian

yang terbatas, atau yang diisolasi untuk keperluan penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik (Luthfiyah, 2018).

Alasan penelitian ini, memakai metode studi kasus didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi substansi proses yang mencakup analisis terhadap latar belakang pengambilan keputusan, mekanisme implementasi, dan evaluasi hasil dari suatu fenomena. Karakteristik metode studi kasus yang berfokus pada pertanyaan investigatif "bagaimana" (*how*) dan "mengapa" (*why*) sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang berupaya memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata yang kompleks.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, kedua kata kunci tersebut akan berfungsi sebagai kerangka acuan untuk merancang instrumen pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen. Melalui pendekatan metodologis ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang mendalam dan holistik mengenai implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) dalam mengoptimalkan program-program ekonomi produktif di Rumah Yatim Arrohman.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik dari kelompok maupun individu, seperti hasil wawancara,

kuesioner yang telah diisi, atau penelitian lapangan (Anastasia Suci Sukmawati, 2023).

Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para pengelola program ekonomi produktif di Rumah Yatim Arrohman di Jawa Barat, pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program, serta dari para penerima manfaat itu sendiri.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program ekonomi produktif. Sumber data tersebut terdiri dari Bapak Arifin selaku Manager Cabang Jawa Barat, Bapak Wili Susanto selaku Kepala Divisi Pemberdayaan, Ibu Ani selaku mustahik sekaligus ketua kelompok penerima manfaat di wilayahnya, serta Ibu Noneng dan Bapak Hamdan selaku mustahik penerima program. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung yang relevan dengan fokus penelitian ini.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang sudah ada dan telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain, baik individu, organisasi, maupun lembaga. Data sekunder ini sering digunakan untuk melengkapi atau membandingkan temuan dari penelitian primer,

serta untuk mengeksplorasi topik yang lebih luas dengan menggunakan berbagai sumber yang lebih beragam seperti dokumen dan data tertulis yang berkaitan dengan program (Taryana, 2025).

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data yang telah tersedia sebelumnya. Sumber-sumber tersebut meliputi laporan tahunan dan laporan keuangan Rumah Yatim Arrohman, dokumen program ekonomi produktif seperti SOP dan panduan pelaksanaan, data statistik BPS Provinsi Jawa Barat terkait kemiskinan, rekap data mustahik penerima program, profil lembaga, serta literatur ilmiah berupa jurnal, skripsi, dan buku yang relevan dengan tema penelitian. Data-data tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan yang diperoleh melalui pengumpulan data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan adalah proses mengamati dan mencatat fenomena yang diteliti secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam melalui pengamatan (Sadih, 2015).

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memeriksa secara langsung kondisi lapangan yang sebenarnya, yang

akan berfungsi sebagai pedoman awal sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya. Peneliti melakukan pengamatan langsung di Panti Asuhan Arrohman di Jawa Barat untuk memperoleh gambaran yang realistis mengenai subjek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Tujuan utama proses wawancara adalah untuk memperoleh data atau pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti, termasuk pengalaman, pandangan, dan perspektif individu. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan menggali bahan-bahan lain yang relevan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Berbagai jenis teknik pengumpulan data harus dijelaskan secara eksplisit dan disesuaikan dengan sifat, isu, dan tujuan penelitian (Sadiah, 2015). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data karena dokumen memudahkan perolehan data yang diperlukan dari lokasi penelitian, dan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dapat dibuktikan secara lebih konkret dalam bentuk dokumen.

6. Informan atau Unit Analisis

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus, pemilihan informan merupakan aspek penting yang menentukan

kualitas dan kedalaman data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, di mana informan dipilih secara sengaja sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan selaras dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria utama:

- a. Memiliki pengetahuan mendalam tentang strategi pendayagunaan dana Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) di Rumah Yatim Arrohman Area Jawa Barat
- b. Terlibat langsung dalam proses perencanaan, implementasi, atau evaluasi program ekonomi produktif.
- c. Memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan tugasnya (minimal 1 tahun).
- d. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan jujur untuk kepentingan penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan penelitian ini dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Informan Penelitian

No.	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung
1.	Direktur / kepala Rumah Yatim Area Jawa Barat	Tim pendamping	Mustahik yang telah mandiri
2.	Manager	Mustahik penerima program	Muzzaki

3.	Kepala divisi PEMBERDAYAAN	-	-
----	----------------------------	---	---

Sumber: Peneliti, 2025

Proses penentuan informan ini akan dilakukan secara bergulir, dimana informan kunci akan merekomendasikan informan utama, dan seterusnya, sehingga data terkumpul dianggap jenuh dan tidak lagi ditemukan informasi baru (*redundancy*).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Validitas data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena temuan penelitian tidak akan berguna jika tidak dapat dipercaya. Teknik yang digunakan untuk menentukan validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian validitas data didefinisikan sebagai verifikasi dari berbagai sumber, dengan menggunakan metode yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan studi dari tim peneliti lain yang bertanggung jawab atas pengumpulan data (Murdiyanto, 2020: 69).

8. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, digunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada logika dan penalaran deduktif, dengan menarik kesimpulan dari pernyataan umum ke pernyataan khusus. Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menerapkan tiga prosedur pengumpulan data. Menurut Sugiyono, terdapat tiga jenis teknik analisis data yaitu reduksi data (temuan data),

penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2010).

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih poin-poin utama, menekankan pada hal-hal yang penting, serta identifikasi pola dan tema. Hasilnya, data yang telah dikurangi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut serta mengakses informasi sesuai kebutuhan.

Reduksi data dilakukan dengan mencatat kondisi yang diamati di lapangan, kemudian merangkum informasi yang relevan dan penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tema atau fokus permasalahan yang berkaitan dengan strategi pemanfaatan dana Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) dalam program-program ekonomi produktif.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini terdiri dari informasi yang terorganisir dalam bentuk laporan komprehensif dan narasi yang disusun berdasarkan temuan utama dari proses pengurangan data, disajikan secara logis dan sistematis untuk memastikan kemudahan pemahaman.

Data bertujuan untuk menjawab masalah penelitian melalui analisis data. Penyajian data juga harus disusun secara sistematis untuk memastikan proses analisis dilakukan secara akurat, sehingga

membantu membentuk temuan penelitian dan menyajikan kesimpulan pada akhir penelitian.

c. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi merupakan tahap akhir dari proses analisis data; kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah seiring munculnya bukti konkret selama pengumpulan data. Namun, apabila bukti yang didapatkan bersifat konkret dan terbukti kebenarannya maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan benar dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2010).

9. Rencana Jadwal Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai rencana dan jadwal pelaksanaan penelitian. Rencana jadwal penelitian akan dilakukan pada 1 Januari 2026 dengan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu Rumah Yatim Arrohman Area Jawa Barat. Namun sebelum jadwal observasi langsung tersebut, telah dilakukan pra-observasi dan pengumpulan data awal dengan cara menjalin komunikasi dengan pihak Divisi Pemberdayaan Rumah Yatim Arrohman maupun perolehan informasi dari website resmi, laporan tahunan, dan media digital yang bersangkutan. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan observasi di lapangan nantinya memiliki gambaran yang jelas serta dapat melakukan identifikasi dan verifikasi data yang diperoleh dengan realitas yang terjadi di lapangan, khususnya terkait implementasi strategi Zakat *Infaq Shadaqah* (ZIS) dalam mengoptimalkan program ekonomi produktif.